

INTEGRASI AYAT-AYAT BILANGAN DALAM AL-QUR'AN DENGAN NILAI-NILAI ISLAM

Nihayati¹, Ari Suningsih², Hafidz Mufti Abdullah³

¹²³STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Jl. Makam KH. Ghalib No.112, Pringsewu Utara, Kec. Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung 35373

E-Mail: nihayati@stkipmpringsewu-lpg.ac.id

Abstract

This research aims to find out the verses of Al-Qur'an pertaining to numbers. The verses are analyzed and then integrated with Islamic values nilia value aqidah, Shari'ah values and moral values. Implementation of the results of this study are as a reference for educators to implement the integrated math learning with Islam to strive for character education to students. Based on the analysis conducted by researchers from the five verses of the Qur'an, it can be concluded that the integration of mathematics with Islamic values obtained in surah As-Sajdah verse 5 number 1, Surah Al-Maidah verse 73 number 3, surah Al-Baqarah paragraph 261 numbers 7 and 100, surah Al-Anfal verse 65 the number 20,100,200, and 1000, and surah Al-An'am verse 160 the number 10. the number of integration Fifth integrated with the values of Islam, namely, the value of faith, values syari'ah, and moral values.

Keywords: *Integration, Value of Aqeedah, Value of Shariah, Value of Akhlaq, Verses challenged Numbers*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan bilangan. Ayat-ayat tersebut dianalisis kemudian diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam yaitu nilai aqidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terdapat lima ayat Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa integrasi matematika dengan nilai-nilai islam didapat pada surah As-Sajdah ayat 5 bilangan 1, surah Al-Maidah ayat 73 bilangan 3, surah Al-Baqarah ayat 261 bilangan 7 dan 100, surah Al-Anfal ayat 65 bilangan 20,100,200, dan 1.000, dan surah Al-An'am ayat 160 bilangan 10. Kelima integrasi bilangan tersebut diintegrasikan dengan nilai-nilai islam yaitu, nilai akidah, nilai syari'ah, dan nilai akhlak. Implementasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai salah satu rujukan bagi para pendidik untuk menerapkan pada pembelajaran matematika terintegrasi dengan Islam untuk mengupayakan pendidikan karakter pada siswa.

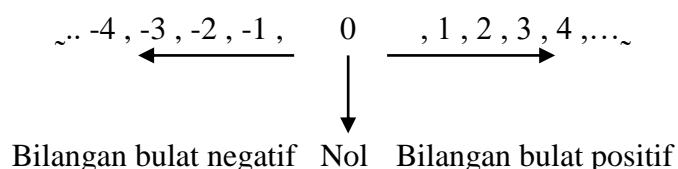
Kata Kunci: Ayat-ayat tentang Bilangan,Integrasi, Nilai Aqidah, Nilai Syari'ah, Nilai Akhlaq

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan berorientasi pada tujuan pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam konteks ini, kurikulum sebagai "jiwa" pendidikan haruslah mengusung nilai dan pesan Islam sebagai ruh dalam setiap kegiatan sekolah dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pembentukan kurikulum

sebagai perbaikan mutu dan kualitas pendidikan yang bisa diterapkan dalam pembelajaran matematika. Integrasi merupakan upaya untuk menggabungkan atau menyatukan dua hal atau lebih menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Bilangan pada matematika awalnya hanya dipergunakan untuk mengingat jumlah, namun dalam perkembangannya setelah para pakar matematika menambahkan perbendaharaan simbol dan kata-kata yang tepat untuk mendefenisikan bilangan maka matematika menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan dan tak bisa kita pungkiri bahwa dalam kehidupan keseharian kita akan selalu bertemu dengan bilangan, karena bilangan selalu dibutuhkan baik dalam teknologi, sains, ekonomi ataupun dalam dunia musik, filosofi dan hiburan serta banyak aspek kehidupan lainnya. Bilangan bulat terdiri dari bilangan cacah dan yang negatifnya. Bilangan-bilangan bulat yaitu $\dots, -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4, \dots$ Sedangkan bilangan-bilangan cacah adalah penggabungan bilangan-bilangan asli dengan nol (0). Hubungan antara bilangan-bilangan asli, cacah, nol, dan bulat secara singkatnya dapat disajikan sebagai berikut:



Kumpulan bilangan-bilangan bulat yang jumlahnya sangat banyak yaitu tak terhingga dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu: Kumpulan bilangan-bilangan bulat positif (bilangan asli): $1, 2, 3, 4, 5, \dots$ dan seterusnya. Kumpulan bilangan-bilangan bulat negatif: $-1, -2, -3, -4, -5, \dots$ dan seterusnya. Bilangan nol atau 0, yaitu bilangan bulat yang tidak positif dan tidak negatif. Setiap bilangan bulat mempunyai 'tepat satu' lawan yang juga merupakan bilangan bulat. Contohnya : 3 lawannya -3 , 12 lawannya -12 , 20 lawannya -20 . Dua buah bilangan bulat dikatakan saling berlawanan jika hasil penjumlahan kedua bilangan itu sama dengan nol.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat penelitian yang menganalisis berbagai ilmu pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an maupun Islam (Langgulung, 1995; Mukhibat, 2014; Muspiroh, 2016; Qodir, 2014; Rahnama, Arani, & Arani, 2015; Sada, 2016; Sukring, 2016) dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam bidang pendidikan maupun ilmu matematika (Kurniati, 2016; Muspiroh, 2016; Nihayati, 2017; Pransiska, 2016; Sada, 2015; Yusnita, Masykur, & Suherman, 2016) Namun, belum adanya penelitian yang menganalisis mengenai ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan bilangan. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan bilangan. Ayat-ayat tersebut dianalisis kemudian diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam yaitu nilai aqidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah model penelitian kualitatif dengan kajian literatur. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai

suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil lima ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan bilangan bulat yang diintegrasikan dengan nilai Islam. Upaya-upaya dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan, yaitu: 1) Merancang keterkaitan ilmu-ilmu agama dan umum. Materi agama tidak hanya berdiri sendiri, dari materi agama dapat dikaitkan dengan ilmu sosial, humaniora, dan ilmu-ilmu kealaman; 2) Merancang nilai-nilai islami pada setiap mata pelajaran. Adanya keterkaitan ilmu-ilmu tersebut dengan nilai-nilai islam. Dalam mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dengan ajaran Islam, dapat dilakukan dengan cara : a) Dengan mengimplikasikan nilai-nilai islam ke dalam setiap mata pelajaran; b) Dirancang konsep-konsep Islam untuk disiplin ilmu, misalnya Islam untuk pengetahuan sosial, Islam untuk kesenian, dan sebagainya; c) Penggalan konsep-konsep Islam berbagai bidang ilmu. Seperti konsep-konsep Islam dalam bidang sosial, humaniora, dan ilmu kealaman".

Berikut ini adalah lima ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan bilangan bulat

1. Surat As-Sajdah ayat 5

Firman Allah SWT dalam surat As-Sajdah ayat 5 yang artinya : *Dia mengatur segala urusan di langit dan di bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.* (QS. As-Sajdah:5).

Ayat diatas merupakan ayat yang terdapat pada surah ke-32 di dalam Al-Qurán. Bilangan bulat yang terdapat pada ayat diatas adalah satu. Ayat tersebut mengungkapkan tentang perbandingan bilangan 1:1000. Nilai yang terkandung di dalamnya yaitu :

a.) Nilai Akidah

Surat As-sajdah ayat 5 menunjukkan Tauhid Rububiyah. Tauhid rububiyah berarti meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Dzat yang mencipta, mengatur alam semesta.(Nihayati, 2017). Allah yang mengatur segala urusan yang ada di langit dan di bumi dengan sifat Quدرات(Ke-Maha Kuasaan-Nya) dan sifat Iradat (Ke-Maha berkehendak-Nya). Manusia di dunia ini tidak ada yang mampu melawan kehendak dan kuasa-Nya. Allah mempunyai *kun fayakun, jadilah, maka jadilah.*

b.) Nilai Syaria'h

Berdasarkan ayat diatas, Allah memerintahkan kita (kaum muslim) untuk senantiasa berserah diri atas apa yang sudah menjadi ketentuan-Nya terhadap langit dan bumi. Seorang muslim yang telah berserah diri kepada Allah, akan ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam menjalani kehidupan serta tulus menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal ini dipertegas dalam firmanNya Al-Qur'an surat Luqman ayat 22: *"dan barangsiapa berserah diri kepada Allah,*

sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya dia telah berpegang kepada buhul (tali) yang kokoh. Hanya kepada Allah kesudahan segala urusan.

c.) Nilai Akhlak

Nilai akhlak yang terkandung didalam ayat tersebut yaitu sabar dan ikhlas. Sabar dengan segala ketetapan Allah yang telah mengatur urusan di langit dan bumi, menjadikan manusia akan ikhlas dan selalu bersyukur. Selain itu, ayat diatas juga terdapat akhlaq tawakkal (membebaskan segala ketergantungan kepada selain Allah) terhadap segala permasalahan yang dihadapi.

2. Surah Al-Maidah ayat 73

Firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 73 yang artinya: *“Sungguh, telah kafir orang-orang yang mengatakan bahwa Allah adalah salah satu dari yang tiga, padahal tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Tuhan yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan, pasti orang-orang yang kafir diantara mereka akan ditimpa azab yang pedih. (QS.Al-Maidah :73)*

Bilangan tiga merupakan bilangan bulat dengan pendahulunya bilangan satu dan dua. Bilangan tiga dalam ayat di atas mengungkapkan tentang telah kafir orang-orang yang mengatakan bahwa Allah menjadi salah satu dari tiga Tuhan yang disembah. Nilai yang terkandung dalam ayat tersebut adalah

a.) Nilai Akidah

Nilai Akidah yang terkandung yaitu Asma wa shiffat (meng-Esa-kan Allah dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits) dan Tauhid Uluhiyah (meyakini bahwa Allah satu-satunya Dzat yang wajib disembah) Sifat Allah yang melekat pada ayat tersebut adalah sifat Maha Esa. Sifat Esa yang melekat pada Allah terdapat dalam Al-Qur’an surat al-ikhlas ayat 1: *“Katakanlah (Muhammad), “Dia-lah Allah Yang Esa.”*

b.) Nilai Syari’ah

Nilai syari’ah dalam ayat tersebut adalah sebagai manusia, kita diperintahkan untuk menyembah Allah salah satu bentuknya adalah dengan mendirikan sholat. Melalui sholat, berpasrah bahwa hanya kepada Allah manusia menyembah dan memohon pertolongan.

c.) Nilai Akhlaq

Nilai akhlaq dalam ayat tersebut adalahselalu menjaga perkataan dimulai dengan tidak berprasangka apa yang belum diketahui..

3. Surat Al-Baqarah ayat 261

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 261 yang artinya: *“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui Mengetahui.(QS. Al-Baqarah:261)*

Berdasarkan terjemahan diatas terdapat bilangan bulat tujuh dan seratus. Maksud dari bilangan bulat tujuh dan seratus dalam ayat tersebut adalah jumlah sebuah perumpamaan bagian yang dapat menjadi tujuh hingga seratus bagian dari sebutir benih. Dalam ayat tersebut mengandung makna, sebutir benih menjadi 700 biji. Bila dikaitkan dengan matematika, konsep tersebut sama seperti perkalian yang biasa diajarkan oleh guru sekolah dasar. Konsep perkalian ternyata sudah diajarkan pada Al-Qurán. Perkalian merupakan sebuah operasi penskalaan (pelipatgandaan) satu bilangan dengan bilangan lainnya. Jadi, apabila terdapat suatu bilangan dikalikan dengan bilangan lain, maka terjadi proses penjumlahan sebanyak bilangan tersebut. Jika kita melihat dari ayat diatas, Allah mencontohkan dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Yang berarti satu butir menjadi tujuh, dalam matematika sebutir diartikan satu dan menjadi tujuh bulir diartikan tujuh, sehingga $1 \times 7 = 7$. Disamping itu ditambahkan pada tiap bulir terdapat seratus biji, sehingga $7 \times 100 = 100 + 100 + 100 + 100 + 100 + 100 + 100 = 700$. Yang artinya, Allah melipatgandakan satu sedekah menjadi 700 kali lipat. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam surah Al-Baqarah ayat 261 adalah nilai akidah, syariah, dan nilai akhlak. Berikut penjelasan dari masing-masing nilai:

a.) Nilai Akidah

Tauhid Asma wa shiffat yang terkandung pada ayat tersebut adalah sifat Ar-Razaq (Maha Pemberi Rizki), bersedekah dengan niat karena Allah, maka Allah akan menggantinya dari jalan manapun yang tidak disangka.

b.) Nilai Syariáh

Nilai syariáh yang dapat dipetik dalam ayat tersebut yaitu seruan untuk berinfaq. Allah mengumpamakan ganjaran orang-orang yang berinfaq seperti menanamkan benih, yang tumbuh menjadi tujuh bulir, dan setiap bulir terdapat seratus biji. Jika kita melihat dari ayat diatas, Allah mencontohkan dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Yang artinya Allah akan memberikan balasan atau ganjaran bagi siapapun mukmin yang melakukan sedekah demi tujuan berjihad di jalan Allah, Allah akan melipatgandakan apa yang telah diberikan sebanyak tujuh ratus kali lipat.

c.) Nilai Akhlak

Nilai akhlak yang terkandung dalam ayat tersebut adalah nilai kedermawanan. Allah memerintahkan kita untuk berbagi dengan sesama, memberikan kebaikan kepada siapapun dengan mengulurkan tangannya dengan ikhlas, dan tidak mengharap balasan sedikitpun daripadanya.

4. Surat Al-Anfaal ayat 65

Firman Allah SWT dalam surat Al-Anfaal ayat 65 yang artinya: *“Hai Nabi, kobarkanlah semangat para mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan*

seribu dari pada orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti. (QS. Al-Anfaal:65)

Berdasarkan terjemahan diatas, terdapat bilangan bulat yang terdapat dalam ayat diatas yaitu bilangan bulat 20, 100, 200, dan 1000. Maksud dari bilangan bulat tersebut yaitu jumlah pasukan kaum mukmin dan pasukan orang kafir. Kutipan dari ayat diatas “...Jika ada dua puluh orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan seribu dari pada orang kafir...” Dengan firman Allah diatas, sudah jelas bahwa, Allah SWT dapat menjamin kaum muslimin dapat mengalahkan kaum kafirin hanya dengan “dua puluh orang mengalahkan dua ratus orang” dan “seratus orang mengalahkan seribu orang” hanya dengan kekuatan sabar. Perbandingan berperang dengan kekuatan sabar yang dijanjikan Allah SWT yaitu satu berbanding sepuluh (1: 10).

Perbandingan atau yang lebih dikenal dengan rasio sudah tidak asing lagi didalam matematika. Kata perbandingan sering kita jumpai karena merupakan salah satu bab dalam pelajaran matematika di jenjang SMP. Pada materi SMP, materi perbandingan membahas terkait skala pada peta. Skala pada peta melambangkan pemisalan dua titik pada peta dengan jarak sebenarnya. Misalkan 1: 5000, jarak 1 cm pada peta sama dengan jarak 5000 cm pada jarak yang sebenarnya. Berkaitan dengan ayat diatas, ilmu perbandingan ternyata telah diajarkan oleh Allah melalui firman diatas, Allah menyebutkan bahwa “dua puluh orang mengalahkan dua ratus orang” dan “seratus orang mengalahkan seribu orang”, jika kita tarik perbandingannya maka 20: 200 sama artinya dengan 1: 10 dan ditegaskan lagi oleh Allah SWT dalam kalimat selanjutnya 100: 1000 yang berarti akan menghasilkan perbandingan yang sama yaitu 1: 10. Sehingga, kekuatan sabar dapat mengalahkan ataupun mengembaklikan 10 kali lipat dari yang dikorbankan. Nilai-nilai islam yang terkandung dalam surah Al-Anfal ayat 65 yaitu:

a.) Nilai Syari’ah

Kekuatan sabar yang luar biasa, jika kita menarik perbandingan, perbandingan berperang dengan kekuatan sabar yang dijanjikan Allah SWT yaitu satu berbanding sepuluh (1: 10). Sehingga, dengan kekuatan sabar dapat mengembalikan atau mengalahkan sesuatu dengan perbandingan kuantitas (1: 10) dengan sesuatu yang dikorbankan. Kekuatan yang diberikan oleh Allah yang mampu mengalahkan banyak musuh tersebut terjadi bukan tanpa alasan. Sesungguhnya kaum muslim yang sabar mendapatkan kemenangan karena dibantu dan ditolong oleh lima ribu malaikat yang diperintahkan Allah, dijelaskan dalam firmanNya dalam surat Al-Imran ayat 125 yang artinya: “*Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bersiap-siaga, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu Malaikat yang memakai tanda.* (QS. Ali-Imran:125).

b.) Nilai Akhlak

Nilai akhlak yang dapat diambil dari ayat diatas yaitu nilai syaja’ah atau berani. Berani dapat diartikan sebagai kemantapan hati dalam menghadapi masalah atau bahaya. Berani dapat dilihat dari dua sisi, berani yang bernilai positif dan berani

yang bernilai negatif. Berani yang dimaksud peneliti yaitu berani yang bernilai positif. Menurut sabda Rasulullah SAW "Rasa takut(segan) terhadap manusia jangan sampai menghalangi kamu untuk menyatakan apa yang sebenarnya jika memang benar kamu melihatnya, menyaksikannya atau mendengarnya." (HR Ahmad). Hadist tersebut disampaikan untuk kaum muslimin agar berani dalam menegakkan kebenaran, berani mengatakan yang benar walaupun yang dikatakan akan berakibat menyakitkan bagi lainnya, dan beranilah mengungkapkan atau melawan ketika melihat, menyaksikan atau mendengar sesuatu yang menyimpang dari ajaran Allah SWT. Disamping itu, sifat syaja'ah dapat dimiliki oleh kaum mukmin, dikarenakan, dengan sifat syaja'ah yang kuat dan diimbangi dengan sabar, maka keberanian akan semakin meningkat sebanyak sepuluh kali lipat.

5. Surah Al-An'aam ayat 160

Firman Allah SWT dalam surah Al-An'aam ayat 160 yang artinya: *"Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).* (QS. Al-An'aam:160)

Berdasarkan terjemahan ayat diatas, ditemukan bilangan bulat sepuluh. Maksud dari bilangan bulat sepuluh pada terjemahan diatas yaitu menyatakan jumlah kelipatan yang dijanjikan oleh Allah SWT bagi kaum mukmin yang melakukan perbuatan atau amalan yang sifatnya baik. Berbicara tentang angka sepuluh, ternyata memiliki arti dan keunikan didalamnya. Salah satu bilangan bulat ini merupakan angka tertinggi dari hitungan bilangan asli sebelum pengulangan bilangan yang diulangi kembali (11,12,13, ...). Angka 10 dijadikan angka tertinggi dalam perhitungan manusia karena, disesuaikan dengan jumlah jari manusia pada umumnya yaitu berjumlah sepuluh. Bila dikaitkan dengan maksud ayat diatas, Allah melipatgandakan amalan baik sebanyak 10 kali lipat yang dapat diartikan bahwa Allah SWT memberikan ganjaran amalan yang dilakukan dengan tujuan baik dengan melipatgandakan jumlah ganjarannya dengan bilangan terbesar. Nilai-nilai islam yang terdapat dalam surah Al-An'am ayat 160 yaitu:

a.) Nilai Aqidah

Nilai Aqidah pada ayat diatas adalah Tauhid Asma' wa Shiffat yaitu Ar-Rahiim (Maha Penyayang). Sifat Maha Penyayang-Nya Allah dibuktikan dengan Allah akan melipatgandakan pahala pada amal baik, dan tidak melipatgandakan perbuatan buruk.

b.) Nilai Syaria'h

Allah SWT menyatakan dalam ayat tersebut bahwa akan melipatgandakan perbuatan-perbuatan amal yang baik dengan sepuluh kali lipat. Tetapi, berbeda dengan kaum yang melakukan amal yang buruk, bagi kaum yang melakukan perbuatan amal yang buruk, Allah tidak akan melipatgandakan dosa yang dilakukan, tetapi Allah hanya memberikan (ganjaran) dosa sebesar apa yang dia lakukan.

Sesungguhnya Allah adalah Dzat Maha Penyayang. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:“Sesungguhnya Tuhan kalian adalah Maha Penyayang. Barang siapa berniat melakukan suatu kebaikan, lalu ia tidak mengerjakannya, dicatatkan baginya pahala satu kebaikan, dan jika ia mengerjakannya, maka dicatatkan baginya sepuluh pahala kebaikan hingga tujuh ratus pahala kebaikan hingga lipat ganda yang sangat banyak. Barang siapa berniat hendak mengerjakan suatu kejahatan, lalu ia tidak melakukannya, maka dicatatkan baginya satu kejahatan, jika ia melakukannya, maka dicatatkan baginya dosa satu kejahatan atau Allah menghapuskannya. Dan tidak ada seorangpun yang binasa karena Allah melainkan hanyalah orang yang (ditakdirkan) binasa. (HR. Imam Ahmad)”

Allah melipatgandakan amalan baik sebanyak 10 kali lipat, yang artinya Allah SWT memberikan ganjaran amalan dengan melipatgandakan jumlah ganjarannya dengan bilangan terbesar. Atau Allah memberikan ganjaran pada amalan baik dengan kelipatan yang sempurna. Dan Allah pun memberikan pahala pada mukmin walaupun hanya dilakukan dalam niat (belum dilakukan) saja yaitu pada kegiatan-kegiatan dengan niat melakukan amalan yang baik. Ditegaskan oleh Allah bahwa amalan yang buruk, tidak akan dilipatgandakan ganjarannya, sehingga sesuai dengan apa yang dilakukannya. Oleh karena itu, yakinlah bahwa Allah adalah Dzat Yang Maha Penyayang. Secara tersirat, Allah SWT telah menjelaskan dalam terjemahan ayat diatas tentang keadilan, Allah SWT adalah Dzat Yang Maha Adil. Sehingga, adil menurut Allah bukanlah suatu perkara yang sama, tetapi meletakkan sesuatu pada haknya atau pada kebutuhannya. Sehingga, jadikan ayat diatas sebagai acuan kaum muslimin, adil bukan berarti sama rata, tetapi sesuai dengan hak-haknya.

c.) Nilai Akhlak

Nilai akhlak yang terkandung didalam ayat diatas ialah saling tolong menolong. Allah memerintahkan kaum muslimin untuk melakukan perbuatan ataupun amalan yang baik. Pada dasarnya amalan-amalan yang baik atau perbuatan-perbuatan baik sangat banyak jenisnya, tetapi peneliti mengambil tolong menolong(ta'awun).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi matematika dengan nilai-nilai islam didapat pada surah As-Sajdah ayat 5 bilangan 1, surah Al-Maidah ayat 73 bilangan 3, surah Al-Baqarah ayat 261 bilangan 7 dan 100, surah Al-Anfal ayat 65 bilangan 20,100,200, dan 1.000, dan surah Al-An'am ayat 160 bilangan 10. Kelima integrasi bilangan tersebut diintegrasikan dengan nilai-nilai islam yaitu, nilai akidah, nilai syari'ah, dan nilai akhlak.

Berdasarkan kesimpulan, ada beberapa hal yang perlu peneliti sarankan yaitu agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lain dengan menganalisis komponen komponen matematika dalam bidang islam ataupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniati, A. (2016). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Ilmu Keislaman. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(1), 43–58.
- Langgulong, H. (1995). *Pendidikan Islam dan Peralihan Paradigma*. Selangor: Hizbi.
- Mukhibat. (2014). Reinventing nilai-nilai Islam, Budaya dan Pancasila dalam Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 247–265.
- Muspiroh, N. (2016). Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(3), 484–498.
- Nihayati. (2017). Integrasi nilai-nilai islam dengan materi himpunan (kajian terhadap ayat-ayat al- qur'an). *Jurnal Edumath*, 3(1), 65–77.
- Pransiska, T. (2016). Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 17(1), 1–17.
- Qodir, Z. (2014). Deradikalisasi Islam dalam Perspektif Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 85–107.
- Rahnama, A., Arani, Z. A. A., & Arani, M. K. (2015). The Concept Of The Hijab In Islamic Texts and its Training Effects. *Afaqi Din*, 6(22), 37–54.
- Sada, H. J. (2015). Konsep Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19). *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 253–272.
- Sada, H. J. (2016). Manusia Dalam Perspsektif Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 129–142.
- Sukring. (2016). Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam). *Tadris*, 1(1), 57–68.
- Yusnita, I., Masykur, R., & Suherman. (2016). Modifikasi Model Pembelajaran Gerlach dan Ely Melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis. *Al-Jabar*, 7(1), 29–38.